

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq di MTs. Nurus Salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang**

Keterampilan sosial pengajar akidah Mata Pelajaran akidah akhlaq Nurus Salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang baik dimana guru akidah akhlak yang baik mampu berkomunikasi dengan baik, menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan, dan bergaul baik dengan rekan-rekan di bidang pendidikan, siswa, tenaga kependidikan, satuan pendidikan pimpinan, orang tua, dan wali peserta didik sekaligus bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan memperhatikan norma dan sistem nilai yang berlaku.

Keterampilan sosial guru akidah akhlak dalam mendorong siswa untuk membentuk hubungan sosial selama ini cukup baik, dimana guru akidah akhlaq menanamkan hubungan yang baik pada siswa dari berbagai langkah yang dianggap dimulai dari hal-hal kecil seperti sikap peduli dan gotong royong, dan dalam proses sosialisasi individu mempelajari perilaku, kebiasaan, dan pola budaya lainnya, serta keterampilan sosial seperti bahasa, bersosialisasi, berpakaian, dan makan.

Begitu pula dengan minimnya pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga menjadi kurang dan tidak terbatasnya pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga sedikit sekali waktu guru akidah akhlaq untuk menjalin relasi sosial terhadap peserta didik. Seperti yang dikemukakan ustadz Rendi Pratama pada saat peneliti wawancara di ruang guru pada tanggal 25 Mei 2022 :

Tidak ada kelas Akidah Akhlak yang hanya bertemu dua jam seminggu, dan tidak ada guru besar Akidah Akhlak di luar kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini yang basicnya akidah akhlaq hanya 2 orang, maka ini juga yang menjadi faktor penghambat dalam membina peserta didik tadi. (Ustadz Rendi Pratama, wawancara , 25 Mei 2022)

Namun pihak yayasan mendukung adanya kerjasama yang terjalin antara

guru dan orang tua peserta didik, bahkan kepala sekolah Ibu Hj. Yohani Rangkuti S.Pd.I Melihat perkembangan guru dan anak didiknya dan melakukan evaluasi untuk membenahi dan meningkatkan relasi yang terjalin antara sesama. Seperti yang dikemukakan ibu kepala sekolah yakni Ummi Hj. Yohani Rangkuti S.Pd.I dalam acara WalimatulHidzaq MTs Nurus Salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang pada tanggal 15 Mei 2022:

Pada setiap bulannya saya sendiri melakukan evaluasi pada seluruh tenaga pendidik dapat mendiskusikan kesulitan yang muncul di sini. Ada tantangan bagi anak-anak yang belum menghafal Al-Qur'an serta penurunan kinerja akademik anak-anak kita dan minat keterlibatan guru-murid. Dengan begitu MTs Nurus Salam akan maju dan menginspirasi generasi baru untuk mencintai Al-Qur'an. (Ummi Hj. Rohani Rangkuti, wawancara, 15 Mei 2022)

Disampaikan oleh Ustadz Rendi Pratama pada 25 Mei 2022, sekembalinya dari sekolah di ruang guru, seorang guru Akidah Akhlaq yang sudah memiliki kompetensi sosial seorang guru yang baik dapat mengetahui dan pandai melihat bagaimana karakter siswa. Untuk dengan mudah menjalin hubungan sosial dengan siswa:

Seperti biasa, anak-anak membawa jajanan atau bekal ke sekolah untuk istirahat. Untuk meningkatkan kontak sosial, kami selalu mendorong siswa untuk berbagi makanan ringan atau makan siang dengan siswa lain yang tidak membawa.

### **5.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Peserta Didik dalam Menjalinkan Relasi Sosial di MTs. Nurus Salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang**

Faktor pondasi yang mendukung kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk mempererat ikatan yang sudah terjalin dan agar guru dapat mempelajari bagaimana siswa berkembang dan yayasan juga mengevaluasi dan mengontrol perkembangan kompetensi guru dalam membina siswa untuk meningkatkan aktivitas dan moralitasnya inilah yang mendukung aqidah akhlaq guru.

Kurangnya keterlibatan orang tua menjadi kendala yang harus diatasi oleh pengajar aqidah akhlaq untuk mendorong siswa membentuk ikatan sosial. Di

mana ada kerjasama yang buruk setelah kembali dari sekolah, orang tua tidak menyadari bahwa pekerjaan telah ditugaskan oleh sekolah.

Dukungan keluarga adalah jenis kognisi yang mempengaruhi hubungan sosial yang baik pada perkembangan diri siswa. Orang tua berfungsi sebagai kelompok dasar yang membantu anak-anak membentuk ikatan sosial yang memiliki dampak signifikan pada kepribadian mereka di tahun-tahun mendatang.

Kedepannya, hubungan sosial akan lebih baik jika orang tua dapat membantu anak-anaknya membentuk mereka. Sebaliknya jika orang tua ceroboh dan tidak memperhatikan kepribadian anak, niscaya akan berdampak pada kepribadian anak. Sayangnya, beberapa anak mungkin tidak terlalu peduli dengan orang tua mereka, sehingga membutuhkan perhatian dari guru mereka di sekolah.

Menurut Ustadz Jurianto S.Ag, ada kendala dari orang tua. Dalam beberapa kasus, orang tua kurang komunikatif, sehingga jika siswa menerapkan konsep yang diajarkan kepada anak di sekolah, tetapi hanya untuk kelas dan siswa itu sendiri, anak sudah lupa ketika mereka pulang.

Sangat disayangkan jika ada peserta didik yang mendapatkan kepedulian yang cukup dari orangtuanya, hal itu dapat menimbulkan sikap ingin diperhatikan lebih dengan pendidik yang sedang mengajar. Contohnya hal yang biasa dijumpai yaitu anak *Brokenhome* atau meninggalnya salah satu orangtua atau keduanya ada yang kurang peduli dengan perkembangan si anak tadi sehingga pembelajaran di sekolah tidak diteruskan kembali di lingkungan keluarga. Makadisini tugas guru lebih ditingkatkan seperti penjelasan Ustadz Jurianto S.Ag sebagai berikut:

Orang tua bisa menjadi penghalang karena terkadang mereka kurang komunikatif. Jika siswa menerapkan pelajaran yang diperoleh di sekolah, tetapi hanya di sekolah dan pada diri mereka sendiri, anak akan lupa ketika mereka pulang. Misalnya, ketika dijelaskan bahwa siswa telah diberi tugas, siswa tersebut setuju, tetapi sesampainya di rumah, orang tuanya tidak mengingatkan bahwa tugas tersebut belum selesai, atau ketika dijelaskan bahwa shalat sunnah dilaksanakan pada sekolah tetapi tidak di rumah karena orang tua tidak mendukung, akhirnya tidak dilakukan di rumah. (Ustadz Jurianto, wawancara, 31 Mei 2022)

Begitu pula dengan minimnya pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga

menjadi kurang dan tidak terbatasnya pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga sedikit sekali waktu guru akidah akhlaq untuk menjalin relasi sosial terhadap peserta didik. Seperti yang dikemukakan ustadz Rendi Pratama pada saat peneliti wawancara di ruang guru pada tanggal 25 Mei 2022 :

Tidak ada kelas Akidah Akhlak yang hanya bertemu dua jam seminggu, dan tidak ada guru besar Akidah Akhlak di luar kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini yang basicnya akidah akhlaq hanya 2 orang, maka ini juga yang menjadi faktor penghambat dalam membina peserta didik tadi. (Ustadz Rendi Pratama, wawancara , 25 Mei 2022)

Namun pihak yayasan mendukung adanya kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua peserta didik, bahkan kepala sekolah Ibu Hj. Yohani Rangkuti S.Pd.I Melihat perkembangan guru dan anak didiknya dan melakukan evaluasi untuk membenahi dan meningkatkan relasi yang terjalin antara sesama. Seperti yang dikemukakan ibu kepala sekolah yakni Ummi Hj. Yohani Rangkuti S.Pd.I dalam acara Walimatul Hidzaq MTs Nurus Salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang pada tanggal 15 Mei 2022:

Pada setiap bulannya saya sendiri melakukan evaluasi pada seluruh tenaga pendidik dapat mendiskusikan kesulitan yang muncul di sini. Ada tantangan bagi anak-anak yang belum menghafal Al-Qur'an serta penurunan kinerja akademik anak-anak kita dan minat keterlibatan guru-murid. Dengan begitu MTs Nurus Salam akan maju dan menginspirasi generasi baru untuk mencintai Al-Qur'an. (Ummi Hj. Rohani Rangkuti, wawancara , 15 Mei 2022)

Serupa dengan bukti pendukung, yang menunjukkan bahwa pengajar di Akidah Akhlaq sangat kompeten dalam membangun ikatan sosial. Ustadz Rendi Pratama menyatakan bahwa selama pelaksanaannya, para pengajar Akidah Akhlaq menikmati interaksi positif dengan para siswa di waktu istirahat seperti biasa. Kami selalu menggunakan semangat berbagi atau Response untuk berbagi dengan siswa yang tidak membawa makanan untuk menyediakan makanan yang mereka sediakan.

Kapasitas instruktur untuk mendukung siswa dalam menciptakan ikatan sosial antara siswa, pendidik, dan bahkan masyarakat disebut sebagai kompetensi sosial guru PAI. Perilaku yang lebih kecil seperti memiliki sikap peduli dan rasa hormat timbal balik dianggap sebagai tahap pertama dalam membina hubungan

sosial di antara murid.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Pendidik

Untuk memperkuat rasa peduli dan kasih sayang yang timbul dalam diri seorang pengajar akidah akhlak, diharapkan guru aqidahaqidah dapat membina hubungan sosial siswa dengan sukses.

### 2. Bagi Peserta Didik

Keterampilan sosial pengajar aqidahakhlaq diharapkan dapat meningkatkan moral, sikap, dan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah atau masyarakat dengan mendorong mereka untuk membentuk hubungan sosial.

### 3. Bagi Madrasah

Untuk mendorong siswa membentuk hubungan sosial, guru menggunakan keterampilan sosial aqidahakhlaqnya, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut agar siswa memiliki kesadaran sosial yang lebih luas baik di dalam maupun di luar kelas.